
HUBUNGAN ANTARA *SELF CONFIDENCE* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 136 PEKANBARU

Nurul Mawaddah^{1*}, Syahrilfuddin¹, Eddy Noviana¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

* mawaddahn657@gmail.com

Received: February 24th, 2020

Revised: August 20th, 2020

Accepted: August 21st, 2020

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is significant relationship between self confidence and mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 136 Pekanbaru. It is a correlation research where population of all students of fifth grade at SD Negeri 136 Pekanbaru consisted of 109 students while the sampling method is cluster sampling. The instruments used are self confidence questionnaire and documentation of student mathematics learning outcomes that have been tested for validity and reliability. The data analysis used by the writer is product moment correlation test. The result shows that there is a significant relationship between self confidence and mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 136 Pekanbaru with a large relationship of 0.345 and it is categorized in low relationship category. This means that the increase in variable x will be followed by an increase in variable y. The coefficient of determination in this study is 0.119 which means that self-confidence contributes to student mathematics learning outcomes by 11.9% and the remaining 88.1% is caused by other factors such as teachers, infrastructure, intelligence and student motivation. The results of this study can provide information about one of the factors that affect student learning outcomes in mathematics so that the school, teachers and parents can determine effective steps to improve student mathematics learning outcomes.

Keyword: *mathematics learning outcomes; self confidence; student motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat (Karwono & Heni, 2017:2). Pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada zaman modern saat ini, setiap orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan

tujuan sebagaimana termuat didalam Bab 2 Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan mata pelajaran matematika sangatlah penting. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa digunakan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar. Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar agar peserta didik mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Namun Vandini (2015:211) mengungkapkan bahwa pelajaran matematika dianggap pelajaran paling sulit oleh siswa, sehingga banyak siswa yang takut untuk belajar matematika dan merasa tidak mampu untuk belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu wali kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa terdapat variasi nilai matematika pada siswa kelas V tersebut. Variasi nilai matematika tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu faktor psikologi. Salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu *self confidence*. Setiap individu memiliki *self confidence* yang berbeda-beda dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 136 Pekanbaru dimana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) khususnya di kelas V, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, ada beberapa siswa yang tidak percaya diri untuk mengerjakannya. Ketika dibentuk kelompok, yang berperan dalam kelompok tersebut hanya siswa tertentu saja sedangkan siswa lainnya merasa tidak berdaya dan menyerahkan pekerjaan tersebut kepada teman

yang dianggapnya lebih bisa dari pada dirinya. Ketidakberdayaan tersebut menandakan kurangnya *self confidence* pada diri siswa.

Rakhmat (Hendriana, 2017:198) mengemukakan bahwa *self confidence* diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupannya serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya dengan mengacu kepada konsep diri.

Self confidence akan menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang seseorang gunakan, seberapa baik dan efektif tindakan tersebut hingga akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan (Gunawan, 2012:47). Siswa yang memiliki *self confidence* yang baik akan percaya kepada kemampuannya dan menggunakan kemampuannya secara maksimal, tindakan yang dilakukannya pun akan maksimal sehingga hasil yang diperoleh pun akan maksimal. Sebaliknya, jika siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, saat bertindak hanya menggunakan sebagian kecil dari kemampuannya, sehingga tindakannya tidak efektif dan hasilnya pun tentunya tidak akan maksimal. Siswa yang memiliki *self confidence* yang rendah akan merasa dirinya tidak mampu untuk mengerjakan sesuatu. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih antusias, aktif, tekun dan tidak mudah menyerah.

Menurut Gunawan (2012:47) *self confidence* adalah percaya terhadap diri sendiri, bahwa kita mampu melakukan sesuatu atau bertindak dengan berhasil. *Self confidence* akan menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang seseorang gunakan, seberapa baik dan efektif tindakan tersebut hingga akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan.

Menurut Sigmund Freud (Ferdian dan Sujarwo, 2015:18) *self confidence* adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (Ferdian dan Sujarwo, 2015:18) *self confidence* adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Komara (2016:39) menyebutkan bahwa *self confidence* seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *self confidence* diantaranya: konsep diri, harga diri, dan konsep fisik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

Menurut Hakim (2002:6) *self Confidence* tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses, antara lain:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, *self confidence* tidaklah terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui beberapa proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan, pemahaman kelebihan, melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, sehingga terbentuklah kepercayaan diri yang kuat. Adapun Indikator *self confidence* menurut Tamsil (dalam Hendriana, 2017:206) diantaranya:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
3. Menghargai diri dan usaha.
4. Bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi.
5. Berani menghadapi tantangan.

Irham dan Novan (2016:116) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan

pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Sedangkan Hamalik (2009:27) memaparkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Menurut Sudjana (2009:28) belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, belajar adalah suatu proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jika berbicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang bagaimana mengubah tingkah laku.

Nawawi (Susanto, 2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:238) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik cluster sampling dan diperoleh sampel sebanyak 52 siswa sedangkan jumlah populasinya yaitu 109 siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan berupa angket self confidence yang dikembangkan penulis berdasarkan indikator self confidence yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya serta data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui wali kelas V SDN 136 Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product momen yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linierita.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi *Self Confidence* Siswa

Skala angket *self confidence* dengan lima pilihan jawaban yaitu dengan skor 1-5 disebarkan kepada 52 siswa. Skor minimal yang mungkin diperoleh responden adalah 30 dan skor maksimal yang mungkin diperoleh adalah 150. Hasil pengambilan data kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Dari perhitungan data, diperoleh jumlah skor terendah dalam penelitian ini adalah 64 dan skor tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 148. Adapun pengkategorian data *self confidence* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori *Self Confidence*

No	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	5036	7800	65%	Sedang

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk variabel *self confidence* siswa tergolong dalam kategori sedang.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan melihat dokumen guru berupa nilai ulangan siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Nilai ulangan dalam

penelitian ini adalah nilai ulangan KD 3.1, KD 4.1, KD 3.2, KD 4.2 semester 1 mata pelajaran matematika. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 93,25 dan nilai terendah yaitu 62,5. Adapun kategori variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 2.:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Matematika

No	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	4059	52	78,07	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru tergolong dalam kategori tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bantuan SPSS Versi 23 dengan *Kolmogrov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal dan sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Keadaan	Keputusan
<i>Self confidence</i> dengan hasil belajar matematika	0,200	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas di atas diperoleh P-Value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0,200 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dapat membentuk garis lurus (linear) atau tidak. Uji linieritas merupakan syarat yang harus dilakukan untuk semua uji hipotesis hubungan. Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Untuk pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai deviation from linearity sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sebaliknya, jika nilai deviation from linearity sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linierity Sig.	Keadaan	Keputusan
<i>Self confidence</i> dengan hasil belajar matematika	0,906	P > 0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji linieritas diperoleh nilai deviation linearity sig. sebesar 0,906. Karena hasilnya > 0,05 maka berdasarkan langkah pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa antara variabel *self confidence* dengan variabel hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linear.

Uji Korelasi *Product Momen*

Setelah mengetahui sebaran data kedua variabel normal dan memiliki hubungan yang linier maka selanjutnya dilakukan uji korelasi *product momen*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka variabel X dengan Variabel Y berkorelasi. Hasil uji korelasi menggunakan bantuan SPSS Versi 23 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika

		Self Confidence	Hasil Belajar Matematika
Self Confidence	Pearson		
	Correlation	1	.345*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	52	52
Hasil Belajar Matematika	Pearson		
	Correlation	.345*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	52	52

Berdasarkan tabel 5 hasil uji korelasi *self confidence* dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,012 artinya $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y berkorelasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan korelasi *self confidence* dengan hasil belajar matematika dengan melihat nilai pearson correlation pada tabel 3 tersebut. Nilai person correlation yang diperoleh yaitu sebesar 0,346. Artinya hubungan *self confidence* dengan hasil belajar matematika berada dalam kategori rendah. Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi *self confidence* dengan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika

<i>Self Confidence</i>	T hitung	T tabel	Koefisien Determinasi	Keterangan
dengan Hasil Belajar Matematika	2,6	2,00856	11,9%	Ada hubungan signifikan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji signifikansi *self confidence* dengan hasil belajar matematika diperoleh t_{hitung} sebesar 2,6 dan t_{tabel} sebesar 2,00856. Sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} 2,6 > t_{tabel} 2,00856$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika. Tabel 4 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi *self confidence* dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 11,9%.

PEMBAHASAN

Self confidence merupakan bentuk perasaan percaya kepada diri sendiri bahwa mampu melakukan atau bertindak dengan berhasil. Self confidence akan menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang seseorang gunakan, seberapa baik dan efektif tindakan tersebut hingga akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan. Ketika seorang siswa memiliki self confidence yang baik, jika mendapatkan tugas atau ketika ujian matematika akan mengerjakannya dengan menggunakan potensi yang maksimal. Karena potensi yang digunakan maksimal, tindakan yang dilakukan pun akan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Self confidence siswa yang bermacam-macam dan berbeda antara siswa satu dan siswa lainnya akan memberikan berbagai macam prestasi belajar matematika yang berbeda pula. Siswa yang memiliki self confidence yang baik akan percaya kepada kemampuannya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, menghargai diri dan usaha diri, bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi serta berani menghadapi tantangan dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki self confidence yang tidak baik merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu, merasa bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan orang lain dan tidak berani menghadapi tantangan dalam pelajaran matematika. Self confidence yang tidak baik akan menghambat siswa untuk memiliki hasil belajar yang optimal.

Menentukan hubungan self confidence dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Kemudian untuk uji linieritas diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang linear antara self confidence (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Adanya hubungan yang linear antara self confidence dengan hasil belajar matematika menandakan bahwa adanya hubungan yang searah.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan self confidence dengan hasil belajar matematika berada dalam kategori rendah. Self confidence memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti kenaikan pada variabel X akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y. Semakin tinggi self confidence siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang ia peroleh. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Mullis pada tahun 2000 dan Rahmat pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang tinggi juga memiliki indeks kepercayaan diri (Hendriana, 2017:198), motivasi (Lestari dkk, 2019) yang tinggi. Sementara itu Mulyani dkk (2020) menemukan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan motivasi dimana *self efficacy* sendiri sangat dekat hubungannya dengan *self confidence*.

Selanjutnya, pada perhitungan uji determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa self confidence dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru sebanyak 11,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa self confidence memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,9% dan sisanya yaitu 88,1% ditentukan oleh faktor lain. Pada pengujian t diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara self confidence dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Dengan diketahuinya hubungan antara self confidence dengan hasil belajar matematika walaupun memiliki korelasi yang lemah maka menandakan bahwa self confidence memberikan sumbangan terhadap hasil

belajar matematika. Adapun indikator self confidence yang memiliki hubungan yang paling besar dengan hasil belajar matematika adalah indikator ketiga yaitu menghargai diri dan usaha diri.

Self confidence perlu dimiliki dan dikembangkan pada setiap siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:238). Lebih lanjut, menurut Dimiyati dan Mudjiono ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita. Dari beberapa faktor internal yang disebutkan, kepercayaan diri (self confidence) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Gunawan (2014:49) self confidence yang rendah akan mengakibatkan siswa merasa tidak berdaya, membuat siswa berperilaku buruk, berpengaruh terhadap prestasi secara keseluruhan dan menurunkan semangat belajar serta motivasi dan prestasi merosot jauh dibawah kemampuan siswa yang sebenarnya. Mustari (2014:57) mengatakan bahwa untuk mendidik self confidence anak, orang tua dan guru sangatlah berperan. Disekolah, guru dapat mendidik siswanya agar bisa yakin dengan dirinya sendiri. Misalnya, siswa dilatih untuk berani menyatakan pendapat, siswa dilatih agar berani tampil dihadapan orang lain, siswa dilatih agar yakin dan tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilih, tidak mencontek dan lain-lain. keluarga dan orang tua harus terlebih dahulu melatih dan menumbuhkan self confidence anak di rumah, bahwa anak dapat melakukan sesuatu, belajar sesuatu, membicarakan sesuatu secara baik. Sesibuk apapun, orang tua harus bisa melatih dan mendidik anak-anaknya agar tumbuh dengan self confidence yang baik. Self confidence harus dimiliki oleh setiap siswa, karena self confidence merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self confidence dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika sehingga pihak sekolah, guru, orang tua serta siswa bisa menentukan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Ferdian, M., & Sujarwo, m. (2015). Kumpulan Materi Bimbingan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi - Karir. Pekanbaru: Uin Suska Riau.
- Gunawan, A. W. (2012). Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning. Jakarta: PT Gramedia.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Purwa Swara.
- Hendriana, H. dkk. (2017). Hard Skilss dan Soft Skilss Matematik Siswa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irham, M., & Novan, A. W. (2016). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono & Heni. M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. Psikopedagogia, vol 5 ISSN : 2301 - 6167.
- Lestari, S., Syahrilfuddin, S., Putra, Z. H., & Hermita, Z. (2019). The Effect of Realistic Mathematic Approach on Students' Learning Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(2), 145-156.
- Mulyani, E. A., dkk (2020). Correlation between Elementary School Students' Mathematics Self-Efficacy and Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(1), 88-94.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif.